



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 15281-15288

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Kajian Historis Materi Dinasti Umayyah Timur Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Sekolah/Madrasah

Elfa Fadhilah Lubis<sup>1</sup>, Nurzena Zen<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>1</sup>[12410122098@student.uin-suska.ac.id](mailto:12410122098@student.uin-suska.ac.id), <sup>2</sup>[svanursyanur72@gmail.com](mailto:svanursyanur72@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the historical study of the Umayyad Dynasty material in the learning of Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam) in schools and Islamic madrasahs. The research uses a qualitative approach with a library research method. Data were collected through documentation techniques by reviewing relevant books, scientific journals, and educational documents related to the Umayyad Dynasty and its implementation in Islamic history learning. The sampling technique used was purposive sampling, selecting sources that are relevant and credible to the research focus. Data analysis was conducted using content analysis, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source triangulation by comparing various literature to obtain reliable and consistent findings. The results of the study show that the Umayyad Dynasty played a significant role in the development of Islamic civilization, particularly in administrative reform, political system development, military expansion, and cultural advancement. In the context of Islamic Cultural History learning, the material of the Umayyad Dynasty is highly relevant in shaping students' historical understanding and character values such as leadership, discipline, and responsibility. However, learning practices are still mostly conventional and focus on memorization. Therefore, innovative and contextual learning approaches are needed to improve students' engagement and critical thinking skills. In conclusion, the historical study of the Umayyad Dynasty material is essential for strengthening both cognitive understanding and character education in Islamic education.*

**Keywords:** Umayyad Dynasty; Islamic History Education; Historical Study; Qualitative Research

### **1. Latar Belakang**

Mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk pemahaman komprehensif siswa mengenai dinamika perkembangan peradaban Islam dari masa ke masa. SKI tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan historis, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter, serta penguatan identitas keislaman peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran sejarah Islam dituntut tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik, sehingga mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat (Ananda & Hidayati, 2025). Dengan demikian, SKI menjadi instrumen penting dalam membangun kesadaran historis sekaligus membentuk kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Melalui pembelajaran SKI, siswa diharapkan mampu memahami perjalanan panjang perkembangan Islam, mulai dari masa awal penyebarannya hingga mencapai puncak kejayaan dalam berbagai bidang kehidupan. Pemahaman ini mencakup aspek politik, sosial, ekonomi, budaya, dan ilmu pengetahuan yang berkembang dalam peradaban Islam. Lebih dari itu, pembelajaran sejarah Islam juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil hikmah dari berbagai peristiwa sejarah, baik keberhasilan maupun kegagalan yang terjadi di masa lalu. Proses ini sangat penting dalam membentuk pola pikir kritis dan reflektif siswa, sehingga mereka mampu mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas kehidupan masa kini (Alawiyah, 2012).

Salah satu materi penting dalam kajian SKI adalah pembahasan mengenai Dinasti Umayyah, yang merupakan dinasti Islam pertama yang menerapkan sistem pemerintahan monarki atau suksesi turun-temurun setelah berakhirnya masa Khulafaur Rasyidin. Dinasti Umayyah berdiri pada tahun 661 M dan berakhir pada tahun 750 M dengan pusat pemerintahan di Damaskus. Periode ini merupakan fase penting dalam sejarah Islam karena menandai transformasi sistem politik sekaligus ekspansi wilayah yang sangat luas. Kekuasaan Dinasti Umayyah mencakup wilayah yang membentang dari Afrika Utara, Semenanjung Iberia (Spanyol), Asia Tengah, hingga

sebagian wilayah India, yang menunjukkan bahwa Islam pada masa itu telah berkembang menjadi kekuatan global yang dominan (Adnan & Haramaini, 2025).

Selain ekspansi wilayah yang luas, Dinasti Umayyah juga memberikan kontribusi besar dalam pengembangan sistem administrasi pemerintahan yang lebih terstruktur dan terorganisir. Salah satu kebijakan penting yang diambil adalah penetapan bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi negara, yang dikenal sebagai proses Arabisasi birokrasi. Kebijakan ini tidak hanya memperkuat identitas Islam, tetapi juga mempermudah komunikasi dan koordinasi antarwilayah yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang beragam. Selain itu, Dinasti Umayyah juga melakukan berbagai pembangunan infrastruktur seperti masjid, jalan raya, dan pusat administrasi yang mendukung stabilitas dan kemajuan peradaban Islam (Mardatillah et al., 2024).

Kontribusi Dinasti Umayyah tidak hanya terbatas pada bidang politik dan administrasi, tetapi juga meluas ke bidang sosial, budaya, dan ekonomi. Reformasi sistem keuangan melalui pencetakan mata uang Islam yang mandiri menjadi salah satu langkah penting dalam memperkuat kedaulatan ekonomi negara. Di bidang budaya, interaksi antara umat Islam dengan berbagai peradaban lain seperti Romawi dan Persia turut memperkaya khazanah budaya Islam. Dengan demikian, Dinasti Umayyah dapat dipandang sebagai fondasi penting dalam perkembangan peradaban Islam yang lebih maju dan terorganisir (Sholihah, 2019).

Dalam konteks pendidikan, materi tentang Dinasti Umayyah memiliki nilai strategis dalam membentuk pemahaman sejarah sekaligus karakter siswa. Melalui pembelajaran materi ini, siswa tidak hanya mengenal tokoh dan peristiwa sejarah, tetapi juga dapat meneladani nilai-nilai kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta semangat membangun peradaban. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam kehidupan modern, sehingga pembelajaran SKI diharapkan mampu menjadi sarana pembentukan karakter yang efektif (Thoyibah, 2024).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran SKI, khususnya materi Dinasti Umayyah, masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berorientasi pada hafalan. Materi sejarah seringkali disajikan secara ringkas dengan penekanan pada fakta-fakta seperti tahun berdirinya dinasti, nama-nama khalifah, dan wilayah kekuasaan, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk memahami makna dan relevansi sejarah tersebut. Akibatnya, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami signifikansi peristiwa sejarah serta mengaitkannya dengan kehidupan masa kini (Ariyanti & Anggerawati, 2024).

Pendekatan pembelajaran yang monoton dan kurang variatif juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI. Metode ceramah yang dominan membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Padahal, materi sejarah seperti Dinasti Umayyah memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui berbagai metode pembelajaran inovatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media digital. Penggunaan metode yang lebih interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan partisipasi siswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Amalia & Nugroho, 2025).

Perkembangan teknologi informasi di era digital juga menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Siswa saat ini merupakan generasi yang sangat akrab dengan teknologi, sehingga pendekatan pembelajaran yang tidak memanfaatkan teknologi cenderung kurang menarik bagi mereka. Integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI dapat dilakukan melalui penggunaan multimedia, video pembelajaran, platform digital, serta sumber belajar online yang interaktif. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan karakteristik siswa masa kini (Lilisuryani et al., 2024).

Selain itu, pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran SKI juga tidak dapat diabaikan. Materi sejarah perlu dikaitkan dengan kondisi sosial dan budaya yang dihadapi siswa saat ini, sehingga mereka dapat melihat relevansi antara peristiwa sejarah dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan kesadaran historis mereka. Dengan memahami hubungan antara masa lalu dan masa kini, siswa diharapkan mampu mengambil pelajaran berharga dari sejarah untuk menghadapi tantangan masa depan (Siregar, 2021).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam pengajaran SKI. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan teknologi, serta pendekatan kontekstual menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan sejarah, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Huda, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kajian historis mengenai Dinasti Umayyah dalam pembelajaran SKI memiliki urgensi yang sangat tinggi. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai sejarah Dinasti Umayyah, tetapi juga untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran serta menawarkan solusi yang relevan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI.

Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendidikan Islam tidak hanya harus mampu mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga harus mampu berinovasi dalam menghadapi tantangan modern. Dengan demikian, pembelajaran SKI dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya memahami sejarah Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam materi Dinasti Umayyah dalam pembelajaran SKI. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pendidikan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sumber yang sesuai dengan fokus penelitian, dengan mempertimbangkan aspek kredibilitas dan relevansi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nurlaila et al., 2024).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kajian historis Dinasti Umayyah dalam pembelajaran SKI serta memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan pendidikan Islam di masa depan (Zulkifli, 2021).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kajian historis materi Dinasti Umayyah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah dan madrasah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, konsep, serta interpretasi terhadap berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan sejarah Dinasti Umayyah dan implementasinya dalam pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif serta menyajikan analisis yang bersifat deskriptif dan interpretatif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang membahas Dinasti Umayyah dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku referensi, artikel ilmiah, dokumen pendidikan, serta sumber lain yang mendukung kajian penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan keilmiah sumber yang digunakan agar sesuai dengan fokus penelitian (Amalia & Nugroho, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang valid dan mendalam. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang meliputi beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahapan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara menyeluruh.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda guna memperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya. Selain itu, kriteria analisis yang digunakan mencakup aspek relevansi, konsistensi, dan kredibilitas sumber, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Nurlaila et al., 2024). Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kajian historis Dinasti Umayyah dalam pembelajaran SKI serta kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan inovatif.

## 3. Hasil dan Diskusi

### Sejarah dan Perkembangan Dinasti Umayyah dalam Perspektif Historis

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.8273>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

---

Dinasti Umayyah merupakan tonggak penting dalam sejarah peradaban Islam karena menjadi dinasti pertama yang menerapkan sistem pemerintahan monarki turun-temurun setelah berakhirnya masa Khulafaur Rasyidin. Dinasti ini didirikan oleh Muawiyah ibn Abu Sufyan pada tahun 661 M dengan pusat pemerintahan di Damaskus. Peralihan dari sistem kepemimpinan berbasis musyawarah menuju sistem dinasti menandai perubahan besar dalam struktur politik Islam. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada mekanisme suksesi kekuasaan, tetapi juga membawa perubahan mendasar dalam sistem administrasi, stabilitas politik, dan arah perkembangan peradaban Islam secara keseluruhan (Adnan & Haramaini, 2025; Rahman, 2019).

Dalam perspektif historis, lahirnya Dinasti Umayyah tidak dapat dilepaskan dari kondisi politik yang tidak stabil pada akhir masa pemerintahan Ali ibn Abi Talib. Konflik internal yang terjadi pada masa tersebut mendorong kebutuhan akan sistem pemerintahan yang lebih kuat dan terpusat. Muawiyah ibn Abu Sufyan berhasil memanfaatkan kondisi ini dengan membangun sistem kekuasaan yang relatif stabil melalui pendekatan politik yang pragmatis dan strategis. Ia dikenal sebagai pemimpin yang mampu mengkonsolidasikan kekuatan politik sekaligus menjaga persatuan wilayah Islam yang luas (Huda, 2020). Stabilitas yang berhasil diciptakan pada masa awal Dinasti Umayyah menjadi fondasi penting bagi perkembangan peradaban Islam pada periode selanjutnya.

Salah satu kontribusi utama Dinasti Umayyah adalah pembentukan sistem pemerintahan yang lebih terorganisasi dan terpusat. Berbeda dengan periode sebelumnya, Dinasti Umayyah mengembangkan struktur birokrasi yang lebih sistematis, termasuk pembagian wilayah administratif dan penguatan fungsi lembaga pemerintahan. Reformasi ini mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan, yang melakukan berbagai inovasi penting seperti penetapan bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi dan standarisasi mata uang Islam (Mardatillah et al., 2024). Kebijakan ini tidak hanya memperkuat identitas Islam, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan negara yang memiliki wilayah sangat luas dan beragam.

Selain itu, Dinasti Umayyah juga dikenal karena keberhasilannya dalam membangun infrastruktur yang mendukung aktivitas pemerintahan dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan masjid, jalan raya, jembatan, serta pusat administrasi menjadi bukti nyata perhatian pemerintah terhadap kemajuan sosial dan ekonomi. Infrastruktur tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai simbol kemajuan peradaban Islam pada masa itu. Pembangunan Masjid Umayyah di Damaskus, misalnya, menjadi salah satu contoh pencapaian arsitektur yang mencerminkan kemajuan seni dan budaya Islam (Sholihah, 2019).

Dalam bidang militer, Dinasti Umayyah menunjukkan kemampuan luar biasa dalam melakukan ekspansi wilayah. Kekuasaan dinasti ini meluas hingga Afrika Utara, Semenanjung Iberia (Al-Andalus), Asia Tengah, dan sebagian wilayah India. Ekspansi ini menjadikan Dinasti Umayyah sebagai salah satu kekuatan global yang dominan pada masanya. Keberhasilan tersebut tidak hanya didukung oleh kekuatan militer yang terorganisasi, tetapi juga oleh strategi diplomasi dan manajemen wilayah yang efektif. Pengelolaan wilayah yang luas dengan latar belakang budaya, bahasa, dan etnis yang beragam menunjukkan tingkat kematangan administrasi yang tinggi (Adnan & Haramaini, 2025).

Ekspansi wilayah yang dilakukan oleh Dinasti Umayyah juga memiliki implikasi penting terhadap penyebaran Islam. Melalui proses ini, Islam tidak hanya berkembang sebagai kekuatan politik, tetapi juga sebagai peradaban yang membawa nilai-nilai budaya, sosial, dan intelektual. Interaksi antara umat Islam dengan berbagai peradaban lain seperti Romawi, Persia, dan Bizantium turut memperkaya khazanah budaya Islam. Proses akulturasi ini menjadi salah satu faktor yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam pada masa-masa berikutnya (Nurlaila et al., 2024).

Dari perspektif pendidikan dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), materi mengenai Dinasti Umayyah memiliki nilai strategis dalam membentuk pemahaman historis siswa. Pembelajaran tentang Dinasti Umayyah tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, dan semangat membangun peradaban. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik (Ananda & Hidayati, 2025).

Namun, berdasarkan temuan dalam dokumen penelitian, pembelajaran materi Dinasti Umayyah di sekolah atau madrasah masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berfokus pada hafalan. Metode ceramah yang dominan menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang mendalam (Fadhilah & Zen, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi materi sejarah yang kaya akan nilai dengan praktik pembelajaran yang masih terbatas.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar materi Dinasti Umayyah dapat disampaikan secara lebih menarik dan kontekstual. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), diskusi kelompok, studi kasus sejarah, serta pemanfaatan media digital dapat menjadi alternatif yang efektif.

Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis (Amalia & Nugroho, 2025). Dengan demikian, pembelajaran SKI dapat menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Siswa saat ini hidup dalam era digital yang menuntut pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video pembelajaran, simulasi sejarah, dan platform digital, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Lilisburyani et al., 2024). Hal ini sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman yang mengharuskan pendidikan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Dalam konteks yang lebih luas, pembelajaran sejarah Dinasti Umayyah juga dapat berperan dalam membangun moderasi beragama dan pemahaman sosial budaya yang lebih inklusif. Dengan memahami dinamika sejarah Islam, siswa dapat melihat bagaimana peradaban Islam berkembang melalui interaksi dengan berbagai budaya dan peradaban lain. Pemahaman ini penting untuk membentuk sikap toleransi dan keterbukaan dalam kehidupan bermasyarakat (Zulkifli, 2021).

Secara keseluruhan, Dinasti Umayyah memiliki peran yang sangat signifikan dalam sejarah peradaban Islam, baik dari segi politik, administrasi, militer, maupun budaya. Kontribusi yang diberikan oleh dinasti ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan peradaban Islam pada periode selanjutnya. Dalam konteks pendidikan, materi tentang Dinasti Umayyah juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif agar nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam materi ini dapat tersampaikan secara optimal kepada siswa.

### **Kontribusi Dinasti Umayyah terhadap Perkembangan Peradaban Islam**

Dinasti Umayyah merupakan salah satu fase penting dalam sejarah Islam yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan peradaban Islam di berbagai bidang. Periode ini tidak hanya ditandai oleh ekspansi wilayah yang luas, tetapi juga oleh kemajuan dalam sistem pemerintahan, ekonomi, militer, sosial, dan budaya. Dalam perspektif historis, Dinasti Umayyah berhasil membangun fondasi peradaban Islam yang lebih terstruktur dan terorganisasi dibandingkan dengan periode sebelumnya (Adnan & Haramaini, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kekuasaan Dinasti Umayyah tidak hanya berorientasi pada perluasan wilayah, tetapi juga pada penguatan sistem internal negara.

Salah satu kontribusi paling signifikan dari Dinasti Umayyah adalah reformasi dalam sistem administrasi pemerintahan melalui kebijakan Arabisasi birokrasi. Kebijakan ini diterapkan secara intensif pada masa Khalifah Abdul Malik bin Marwan dengan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi dalam administrasi negara. Sebelumnya, wilayah kekuasaan Islam masih menggunakan berbagai bahasa lokal seperti Yunani dan Persia dalam administrasi pemerintahan. Dengan adanya Arabisasi, sistem birokrasi menjadi lebih terintegrasi dan efisien karena adanya keseragaman bahasa dalam komunikasi administratif (Mardatillah et al., 2024). Selain itu, penggunaan bahasa Arab juga berperan dalam memperkuat identitas Islam sebagai satu kesatuan politik dan budaya, sehingga memudahkan pengelolaan wilayah yang sangat luas dan beragam (Fadhilah & Zen, 2022).

Dalam bidang ekonomi, Dinasti Umayyah juga menunjukkan kemajuan yang signifikan melalui reformasi sistem keuangan negara. Salah satu langkah penting yang diambil adalah pencetakan mata uang Islam sendiri yang menggantikan mata uang Romawi dan Persia. Kebijakan ini tidak hanya mencerminkan kemandirian ekonomi, tetapi juga memperkuat legitimasi politik Dinasti Umayyah sebagai kekuatan besar di dunia Islam (Adnan & Haramaini, 2025). Selain itu, sistem perpajakan dan pengelolaan keuangan negara mulai ditata dengan lebih sistematis, sehingga mampu mendukung stabilitas ekonomi dan pembiayaan berbagai program pembangunan negara (Rahman, 2019).

Di sektor infrastruktur, Dinasti Umayyah juga memberikan kontribusi yang tidak kalah penting. Berbagai pembangunan fasilitas umum seperti jalan raya, jembatan, masjid, dan pusat administrasi dilakukan untuk menunjang aktivitas pemerintahan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu contoh monumental adalah pembangunan Masjid Umayyah di Damaskus yang menjadi simbol kemajuan arsitektur Islam pada masa itu. Pembangunan infrastruktur ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai simbol kemajuan peradaban dan kekuatan politik Islam (Sholihah, 2019). Selain itu, pembangunan sarana transportasi dan komunikasi turut memperlancar mobilitas masyarakat dan memperkuat integrasi antarwilayah kekuasaan.

Dalam bidang militer, Dinasti Umayyah dikenal memiliki sistem pertahanan dan ekspansi yang sangat terorganisir. Keberhasilan ekspansi wilayah ke Afrika Utara, Semenanjung Iberia (Al-Andalus), Asia Tengah, hingga sebagian wilayah India menunjukkan kekuatan militer yang didukung oleh strategi yang matang dan kepemimpinan yang

kuat. Ekspansi ini tidak hanya bertujuan untuk memperluas wilayah kekuasaan, tetapi juga untuk menyebarkan pengaruh Islam ke berbagai wilayah baru (Nurlaila et al., 2024). Selain kekuatan militer, keberhasilan ini juga didukung oleh kemampuan diplomasi dan pengelolaan wilayah yang efektif, sehingga stabilitas politik tetap terjaga di wilayah-wilayah yang baru ditaklukkan (Huda, 2020).

Dari sudut pandang sosial dan budaya, Dinasti Umayyah memainkan peran penting dalam membentuk identitas peradaban Islam yang lebih luas. Interaksi antara umat Islam dengan berbagai peradaban seperti Romawi, Persia, dan Bizantium menghasilkan proses akulturasi budaya yang memperkaya khazanah peradaban Islam. Dalam periode ini, mulai berkembang berbagai aspek kebudayaan seperti seni arsitektur, sastra Arab, dan sistem administrasi yang lebih kompleks (Sholihah, 2019). Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan juga mulai menunjukkan kemajuan, meskipun puncaknya baru tercapai pada masa Dinasti Abbasiyah. Dengan demikian, Dinasti Umayyah dapat dipandang sebagai jembatan penting yang menghubungkan fase awal Islam dengan masa kejayaan intelektual pada periode berikutnya.

Lebih lanjut, kontribusi Dinasti Umayyah juga dapat dilihat dari perannya dalam membentuk karakter kepemimpinan dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat Islam. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan yang tegas tercermin dalam sistem pemerintahan yang dibangun pada masa tersebut. Nilai-nilai ini kemudian menjadi bagian penting dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah dan madrasah, karena dapat dijadikan sebagai teladan bagi generasi muda (Ananda & Hidayati, 2025). Dengan demikian, pembelajaran mengenai Dinasti Umayyah tidak hanya memberikan pemahaman historis, tetapi juga memiliki dimensi edukatif dalam pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, kontribusi Dinasti Umayyah terhadap perkembangan peradaban Islam sangatlah luas dan mendalam. Dinasti ini tidak hanya berhasil memperluas wilayah kekuasaan Islam, tetapi juga meletakkan dasar-dasar penting dalam sistem pemerintahan, ekonomi, militer, dan budaya yang berpengaruh hingga masa kini. Oleh karena itu, Dinasti Umayyah dapat dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam sejarah peradaban Islam yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan dunia Islam secara global (Fadhilah & Zen, 2022).

### **Relevansi Materi Dinasti Umayyah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah/Madrasah**

Materi mengenai Dinasti Umayyah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam membentuk pemahaman historis sekaligus karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa pembelajaran sejarah Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dan keteladanan yang bersumber dari perjalanan peradaban Islam itu sendiri (Fadhilah & Zen, 2022). Dalam konteks ini, Dinasti Umayyah menjadi salah satu materi penting karena menggambarkan fase transformasi besar dalam sistem politik Islam dari model khilafah menuju sistem monarki, yang membawa implikasi luas terhadap perkembangan administrasi, sosial, dan budaya.

Pengajaran materi Dinasti Umayyah tidak seharusnya berhenti pada penyampaian fakta-fakta sejarah semata, seperti kronologi berdirinya dinasti, nama-nama khalifah, maupun wilayah kekuasaan. Lebih dari itu, materi ini harus mampu mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam dinamika sejarah tersebut. Nilai-nilai seperti kepemimpinan yang kuat, ketegasan dalam pengambilan keputusan, kedisiplinan dalam tata kelola pemerintahan, serta tanggung jawab dalam membangun peradaban merupakan aspek penting yang dapat ditransformasikan kepada siswa (Alawiyah, 2012). Dengan demikian, pembelajaran SKI menjadi lebih bermakna karena tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Selain itu, materi Dinasti Umayyah juga memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir historis siswa. Siswa diajak untuk memahami bahwa kemajuan peradaban Islam merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan berbagai faktor, seperti kebijakan politik, kondisi sosial, dan interaksi antarbudaya. Pemahaman ini penting untuk melatih siswa dalam melihat hubungan sebab-akibat dalam peristiwa sejarah, sehingga mereka mampu menganalisis peristiwa secara lebih kritis dan tidak sekadar menghafal informasi (Ananda & Hidayati, 2025). Dengan pendekatan ini, pembelajaran sejarah menjadi sarana untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran materi Dinasti Umayyah di sekolah atau madrasah masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Metode ceramah yang berpusat pada guru masih menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran SKI sering dianggap membosankan dan sulit, karena lebih menekankan pada hafalan daripada pemahaman (Ariyanti & Anggerawati, 2024). Akibatnya, siswa tidak mampu mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan nyata, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah tersebut tidak terserap secara optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran SKI dengan praktik yang terjadi di lapangan. Padahal, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian, materi sejarah seperti Dinasti Umayyah memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual (Lilisuryani et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengubah paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered, di mana siswa diberi ruang untuk aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Melalui metode ini, siswa dapat melakukan eksplorasi mendalam terhadap materi Dinasti Umayyah, misalnya dengan membuat proyek penelitian kecil, presentasi, atau simulasi peristiwa sejarah. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman konseptual mereka terhadap materi (Amalia & Nugroho, 2025). Selain itu, metode diskusi dan studi kasus juga dapat digunakan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan analitis dalam memahami dinamika sejarah.

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Di era modern, siswa memiliki kedekatan yang tinggi dengan teknologi, sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Misalnya, penggunaan video pembelajaran, animasi sejarah, atau platform pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memahami materi secara lebih visual dan menarik. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran (Lilisuryani et al., 2024).

Selain aspek metode dan media, relevansi materi Dinasti Umayyah juga terlihat dari kontribusinya dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah dinasti ini, seperti semangat ekspansi, inovasi dalam pemerintahan, dan integrasi budaya, dapat menjadi inspirasi bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Misalnya, kebijakan Arabisasi administrasi yang dilakukan oleh Dinasti Umayyah menunjukkan pentingnya kesatuan bahasa dalam memperkuat identitas dan efektivitas pemerintahan (Mardatillah et al., 2024). Nilai ini dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan sebagai upaya membangun komunikasi yang efektif dan persatuan dalam keberagaman.

Lebih lanjut, pembelajaran materi Dinasti Umayyah juga dapat dikaitkan dengan konsep moderasi beragama, yang menjadi salah satu isu penting dalam pendidikan Islam kontemporer. Melalui pemahaman sejarah, siswa dapat melihat bagaimana interaksi antara umat Islam dengan berbagai budaya dan peradaban lain berlangsung secara dinamis. Hal ini dapat menumbuhkan sikap toleransi, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan (Zulkifli, 2021). Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada masa lalu, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Dalam perspektif pedagogis, integrasi nilai-nilai sejarah Dinasti Umayyah ke dalam pembelajaran SKI juga berkontribusi pada pengembangan karakter peserta didik secara holistik. Pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengemas materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif agar mampu menyentuh aspek emosional dan moral siswa (Thoyibah, 2024).

Secara keseluruhan, relevansi materi Dinasti Umayyah dalam pembelajaran SKI tidak dapat dipisahkan dari perannya dalam membentuk pemahaman sejarah, keterampilan berpikir kritis, serta karakter siswa. Materi ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan bermakna. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan inovasi dalam metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dengan demikian, pengembangan pembelajaran SKI berbasis analisis historis terhadap Dinasti Umayyah menjadi suatu keharusan dalam pendidikan Islam kontemporer. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadikan sejarah sebagai sumber inspirasi dalam membangun generasi yang berkarakter, kritis, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, transformasi pembelajaran SKI harus terus dilakukan agar tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dinasti Umayyah merupakan periode penting dalam sejarah peradaban Islam, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan politik, tata kelola pemerintahan, dan perluasan wilayah Islam. Dinasti ini membangun sistem pemerintahan yang lebih terstruktur dengan pusat di Damaskus, disertai dengan perluasan wilayah yang luas yang mencakup Afrika Utara, Spanyol, Asia Tengah, dan sebagian wilayah India. Selain itu, kebijakan-kebijakan utama seperti Arabisasi administrasi dan penguatan mekanisme keuangan mencerminkan peran strategis Dinasti Umayyah dalam meletakkan fondasi bagi peradaban Islam yang lebih maju dan terorganisir. Dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah

atau madrasah, Dinasti Umayyah memainkan peran penting dalam mengembangkan pemahaman sejarah dan karakter siswa. Pengajaran materi ini tidak hanya terbatas pada penguasaan fakta sejarah saja, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan semangat membangun peradaban. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pengajaran sangat dibutuhkan untuk membuat penyajian Dinasti Umayyah lebih kontekstual, menarik, dan bermakna, sehingga memperkuat pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa.

## Referensi

1. Adnan, I. M., & Haramaini, S. (2025). Kontribusi Daulah Umayyah terhadap perkembangan pendidikan dan peradaban Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1076–1091. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.2518>
2. Alawiyah, F. (2012). Kebijakan dan pengembangan pembangunan karakter melalui pendidikan di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 3(1), 87–101.
3. Amalia, D. P., & Nugroho, I. S. (2025). Implementasi model project based learning dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 3(6), 480–492. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v3i6.7901>
4. Ananda, N. A., & Hidayati, N. (2025). Menggali makna dan pentingnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membangun karakter generasi muda di era modern. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 110–121. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.285>
5. Ariyanti, N., & Anggerawati, N. L. (2024). Analisis problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 67–77.
6. Fadhilah, E. F., & Zen, N. (2022). Kajian historis materi Dinasti Umayyah Timur dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah/madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(1).
7. Huda, M. (2020). Dinamika peradaban Islam pada masa Dinasti Umayyah dan pengaruhnya terhadap dunia Islam. *Jurnal Tamaddun*, 8(2), 134–145.
8. Lilisuryani, Shoffa, S., Setyawati, I., Napitupulu, D., et al. (2024). *Teknologi pendidikan: Inovasi dan integrasi dalam pembelajaran*. PT Pena Persada Kerta Utama.
9. Mardatillah, A. B., Afrizal, & Sawaluddin. (2024). Bani Umayyah: Kemajuan politik, ekonomi, administrasi, kemunduran dan kehancuran. *Tarbiyah Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.29406/tbw.v11i1.7495>
10. Nurlaila, N., Zalnur, M., & Zulmuqim, Z. (2024). Perkembangan pendidikan Islam pada masa Dinasti Umayyah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 44–54. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.820>
11. Rahman, A. (2019). Perkembangan administrasi dan politik Islam pada masa Bani Umayyah. *Jurnal Khazanah Keislaman*, 5(1), 55–68.
12. Sholihah, M. (2019). Rekonstruksi sejarah pemikiran dan peradaban Islam era Dinasti Umayyah dalam pendidikan Islam. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 81.
13. Siregar, R. (2021). Strategi pembelajaran sejarah Islam berbasis kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 89–102.
14. Thoyibah, F. A. (2024). Analisis materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(1).
15. Zulkifli. (2021). Moderasi beragama perspektif antropologi sosial budaya. Retrieved from <https://www.researchgate.net/profile/Zulkifli-Zulkifli-5/publication/353283562>

---